

SENI LUKIS SEBAGAI MEDIA UNTUK MENYAMPAIKAN KECANTIKAN DIRI DARI DALAM

Firly Yasmin Innayah¹, Hamzah², Mutia Budhi Utami³

firfiri956@gmail.com¹, hamzahham1970@gmail.com², mutiabudhi123@gmail.com³

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

ABSTRAK

Inner beauty atau kecantikan dari dalam diri sebagai ide dasar penciptaan karya seni lukis. Pengkarya memandang bahwa definisi kecantikan tidak seharusnya dibatasi pada aspek fisik semata, melainkan mencakup keindahan batin seperti empati, simpati, kenyamanan batin, kerendahan hati, dan penerimaan diri sendiri. Dalam konteks sosial saat ini, standar kecantikan cenderung didominasi oleh aspek fisik yang dipengaruhi budaya populer, sehingga banyak perempuan merasa tidak percaya diri (insecure). Oleh karena itu, pengkarya ingin mengajak masyarakat, khususnya perempuan, untuk lebih mencintai dan menerima dirinya apa adanya. Melalui lima karya lukis pada figuratif yang mendominasi memakai figur wanita dengan menyamakan pada konsep tersebut bergaya romantis, transformasi, semiotika. Teknik yang digunakan adalah cat minyak di atas kanvas dengan pendekatan plakat, dan penggarapan visual diperkaya dengan beberapa teori seni, unsur – unsur seni rupa, dan prinsip seni rupa yang mendukung gaya romantis. Penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan dilakukan dengan melalui tahap persiapan untuk langkah memulai pemilihan dan pembuatan acuan, perancangan yang mencakup pembuatan skets alternatif serta perwujudan pada tahap pembuatan karya pada konsep serta proses penciptaan dengan menggunakan beberapa alat dan bahan lukis. Karya ini terdapat lima judul meliputi Diri sendiri, Rendah hati, Jiwa Bening, Empati Simpati, Nyaman. Pada penciptaan karya ini berharap bisa menyampaikan pesan dan menginspirasi orang – orang untuk lebih mencintai dan menerima diri sendiri. Dan mampu menjadi inspirasi audiens untuk lebih menghargai, menyayangi, dan memaknai diri sendiri, serta memperluas pemahaman publik terhadap makna kecantikan yang lebih utuh.

Kata Kunci: Wanita, Inner Beauty, Romantisme, Seni Lukis.

ABSTRACT

Inner beauty, or inner beauty, is the fundamental idea behind the creation of this painting. The artist believes that the definition of beauty should not be limited to physical aspects alone, but rather encompasses inner beauty such as empathy, sympathy, inner comfort, humility, and self-acceptance. In today's social context, beauty standards tend to be dominated by physical aspects influenced by popular culture, resulting in many women feeling insecure. Therefore, the artist wants to encourage society, especially women, to love and accept themselves more as they are. Through five figurative paintings, predominantly female figures, he equates these concepts with romantic, transformational, and semiotic styles. The technique used is oil on canvas with a poster approach, and the visual arrangement is enriched with several art theories, elements of fine art, and principles that support the romantic style. The creation of this work utilizes a creative method that involves a preparatory stage, starting with the selection and creation of references, a design that includes alternative sketches, and a realization stage, which includes the concept and the creative process using various painting tools and materials. This work has five titles: Self, Humble, Clear Soul, Empathy, Sympathy, and Comfort. In creating this work, I hope to convey a message and inspire people to love and accept themselves more. It can also inspire audiences to appreciate, cherish, and understand themselves more deeply, as well as broaden the public's understanding of the full meaning of beauty.

Keywords : Women, Inner Beauty, Romanticism, Fine Art.

PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan sesuatu yang identik dengan wanita dan didambakan oleh setiap wanita dari berbagai kelompok sosial. Secara umum cantik biasanya mengacu pada

paras wajah maupun bentuk tubuh seseorang, karena wajahlah yang pertama kali ditangkap oleh idera penglihatan atau kasatmata orang lain. Wajah yang menjadi gambaran dan cermin kecantikan tersebut.

Berbeda dengan berbagai suku bangsa lainnya yang memiliki standar kecantikan yang berbeda satu sama lain, bahkan standar kecantikannya pun dinilai cukup ekstrim dan membutuhkan perjuangan yang berat untuk memperoleh agar sesuai dengan apa yang dikatakan cantik menurut budaya mereka masing – masing. Antarannya pada wanita suku Karen di Thailand kriteria kecantikan wanita disuku ini ialah memiliki leher yang panjang dengan menggunakan gelang logam berwarna emas di lehernya selama bertahun – tahun dan masih banyak lainnya. Kriteria kecantikan menurut budaya lain (Worotijian, 2014 : 3).

Terlepas dari kecantikan menurut konstruksi berbagai kebudayaan, kini tampaknya ada penggeneralisasian terhadap standar kecantikan. Asia tenggara khususnya Indonesia lebih “mengagungkan” kulit putih sebagai apa yang dikatakan cantik tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan Melliana (2006 : 51), saat ini tengah dikukuhkan citra penampilan fisik ideal *Caucasian* seperti langsing, tinggi, putih, mancung, dan berambut lurus.

Pengkarya memiliki pandangan yang lain, makna kecantikan tak hanya keindahan fisik saja apalagi hanya wajah yang terlihat cantik menjadi ukurannya. Makna kecantikan tergantung bagaimana seseorang memahami maknanya. Cantik tidak hanya dilihat dari fisik semata, namun juga sifat manusia berupa akhlak, tabiat, dan tutur kata yang mengiringinya atau *inner beauty* – nya. Namun sebenarnya cantik itu tidak bisa dideskripsikan secara mutlak, karena definisinya masih bersifat relative.

Namun, kecantikan wanita dalam menurut pandangan islam, dimaknai sebagai kecantikan yang bersumber dari hati dan akhlak, bukan hanya penampilan fisik. Kecantikan yang sejati dalam seorang muslimah adalah kecantikan yang terpancar dari iman dan takwanya kepada Allah SWT. Dalam Islam kecantikan juga dimaknai sebagai keindahan yang masuk akal dan dapat dipahami, yang bisa menjaga penampilannya didalam maupun diluar rumah.

Tujuan dalam kosep *inner beauty* ini adalah untuk menjadi diri sendiri kemampuan seseorang dalam memahami, mengerti, dan menerima perasaan, pikiran, pengalaman, serta nilai diri sendiri. Ketertarikan dari *inner beauty* ini agar pengkarya bisa melihat kecantikan dalam diri sendiri dan percaya diri. Juga agar wanita – wanita diluar sana yang memiliki rasa *insecure* pada dirinya bisa berkurang yaitu adanya pengaruh positif terhadap orang lain, membangun rasa percaya diri dan kedamaian batin seperti meningkatkan kesadaran terhadap diri sendiri, mengembangkan kepribadian yang positif, mengurangi rasa kecemasan dan stress, serta membangun hubungan yang lebih harmonis kepada pasangannya dan yang lainnya. Dampak pada kehidupan dari *inner beauty* inipun sangat berpengaruh untuk dalam hal karier, hubungan, kesehatan, sosial, dan pribadi.

Pada hal ini, pengkarya bisa menyampaikan pesan penting bagi masyarakat umum terutama para wanita tentang keindahan dari dalam diri yang sering kali tidak tampak oleh kasat mata. Melalui visual ini, pengkarya ingin mengajak masyarakat untuk lebih menghargai pandangan seperti ketulusan, empati dan kebaikan hati yang menjadikannya kecantikan sejati. Selain itu, supaya mendorong para audiens agar memahami tentang bagaimana *inner beauty* mempengaruhi hubungan sosial serta memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap kecantikan. Melalui perwujudan visual yang terkait, dalam penciptaan karya ini berharap dapat menginspirasi orang – orang untuk lebih mencintai dan menerima diri sendiri, Inilah yang menjadi alasan pengkarya untuk mengangkat konsep *inner beauty* sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Dalam mengaplikasikan, pengkarya berusaha memvisualisasikan sudut pandang yang berbeda terhadap kecantikan dari dalam sebagai bentuk karya seni lukis figuratif dengan gaya romantis menggunakan cat minyak

pada media kanvas.

Orisinalitas

Sebuah karya seni ada korelasi yang kuat antara tingkat kebaruan sebuah karya dan kemampuannya untuk membangun dan menjaga reputasi untuk nilai karya seni sebagai produk budaya (Sachari, 2002: 45 Karya – karya yang ditinjau adalah karya dengan kesamaan tema, pewarnaannya yang mirip, struktur visualnya, atau merepresentasi objek – objek yang sama, yang kemudian memberikan perbedaan bentuk yaitu adanya nilai kebaruan sebagai identitas pada karya.

1. Tinjauan Karya 1



Gambar 1
Nicoletta Ceccoli
“Fragile Heart”
Oil on canvas
18 x 23 inches
2022

(Sumber : <https://www.nicolettaceccoli.com/gallery/>)

Pada karya Nicoletta Ceccoli yang berjudul “Fragile heart” dengan ukuran 18 x 23 inci yang dibuat pada tahun 2022 menjadi salah satu karya yang ditinjau. Pada Karya Nicoletta Ceccoli menghadirkan beberapa figur dan perwarnannya yang menjadi *point of interest* adalah figur anak perempuan yang cantik dengan menggunakan gaun berwarna pink. Selain itu pada karya ini Nicoletta Ceccoli sering menghadirkan beberapa objek yang lucu dan menggemaskan dengan disertai oleh warna – warna yang dominan ke feminisme. Pada visualisasinya, karya yang ditampilkan dengan figur anak perempuan dan pewarnaan yang memiliki kesan warna yang *soft* dan cerah pada sekelilingnya, serta suasana seperti di dunia sendiri, ini menjadi persamaan pada pengkaryaan nantinya. Namun, yang menjadi perbedaannya adalah bentuk dari objek visualnya sesuai ungkapan perasaan yang ingin disampaikan oleh pengkarya.

2. Tinjauan Karya 2



Gambar 2
Reza Pratisca Hasibuan
“Yang Berharga”
Oil on Canvas
100 x 80 cm
2019

(Sumber : <file:///C:/Users/WINDOWS/Downloads/4729-10818-2-PB.pdf>)

Pada karya Reza Pratisca Hasibuan yang berjudul “Yang Berharga” dengan ukuran 100 x 80 cm. Karya tersebut menjadi tinjauan karya ke – 2 dimana pada karya tersebut memiliki konsep dan ide yang sama tentang diri wanita dengan bentuk gestur tubuh yang hampir mirip dan beberapa bunga yang menjadi objek referensi pada karya yang digarap, itu adalah persamaan pada karya pembandingan satu ini. Perbedaan pada karya ini terdapat pada penggarapan warna dan beberapa objek visual yang berbeda

3. Tinjauan Karya 3



Gambar 3
Roby Dwi Antono
“Bisu Membasi”
Plexy Glass
100 x 100 cm (2015)

(Sumber : <https://indoartnow.com/artists/robby-dwi-antono>)

Karya selanjutnya yaitu Roby Dwi Antono yang karya yang berjudul “Bisu Membasi” dengan ukuran 100 x 100 cm terdapat dua figur perempuan yang sepertinya beinteraksi dengan beberapa objek yang disekelilingnya, menggunakan komposisi warna pada lukisan tersebut dengan ciri khas si senimannya. Dari karya lukisan tersebut terdapat ada beberapa kesamaan yang menjadi referensi pada kekaryaan nantinya yaitu dengan adanya objek visual dua orang wanita yang memakai gaun dan ada sedikit tambahan dari sebagian objek

lainya. Lain halnya karya di tampilkan tentu ada perbedaan dari segi warnanya, teknik halus detail dari karyanya dan proporsi tubuh sesuai wujud si pengkarya.

4. Tinjauan Karya 4



Gambar 4

Giorgiko
Parallel Adjacent
Oil on canvas
48" x 72"
2023

(Sumber : <https://www.giorgiko.com/>)

Karya Giorgiko yang berjudul "Parallel Adjacent" dengan ukuran 48" x 72" yang dilukis menggunakan cat minyak diatas kanvas, terdapat figur dua orang yang saling membelakangi dengan suasana latar yang cenderung gelap namun cahaya pada objek tersebut tergolong terang, seakan menggambarkan harapan dan kenyataan. Hal ini berbanding lurus dengan suasana dan figurnya.

Dari karya lukisan ini memiliki ciri khas yang unik pada teknik penggarapan karyanya, tentu ini menjadi persamaan yang dijadikan sebagai referensi karya yang di garap nantinya. Karena bentuk figuratif dan gaya visual yang dihadirkan mampu menarik perhatian dan minat pengkarya. Namun terdapat juga perbedaan yang membuat karya nantinya berbeda yaitu suasananya dan latar yang menjadi perbedaan untuk kekaryaannya nantinya.

5. Tinjauan Karya 5



Gambar 5

Firly Yasmin Innayah
"Asa"
Oil on canvas
80 x 80 cm
2024
(Sumber :)

Karya pembandingan selanjutnya ialah karya lukis saya sendiri yang berjudul *Asa*, pada karya tersebut memiliki konsep dan ide yang hampir sama dengan tema yang saya angkat, karna dari judul yang saya ambil adalah *asa* yang berarti sebuah makna kata harapan atau semangat. Dalam karya ini saya menghadirkan objek visual bunga mawar sebagai simbol wanita yang menaruh harapan dan semangat pada diri sendiri, agar menjadi seindah mawar yang mekar yang disukai banyak orang serta pada pewarnaannya juga hampir sama dengan karyaannya nantinya. Untuk membedakan karya pembandingan saya yaitu pada objek visualnya yang memiliki tanduk dan modelan rambut yang diganti.

LANDASAN TEORI

1. Inner Beauty

Kecantikan merupakan sesuatu yang sangat melekat bagi kaum wanita. Cantik itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang indah dan menarik, istilah dari kata *inner beauty* adalah kecantikan dari dalam yang terlihat jika mereka melakukan hal yang positif seperti memiliki moralnya yang baik, *attitude*, sopan dan santun, bisa mengendalikan emosi yang buruk dan memiliki kecerdasan. Dalam jurnal *Emotion Studies* (2022), Chihiro Saegusa menjelaskan bahwa *inner beauty* dalam konteks daya tarik yang berasal dari kualitas batin terkait erat dengan ekspresi wajah yang tulus dan penuh kehangatan. Berbuat baik itu sendiri cakupannya sangat luas. Tidak hanya harus memberikan bantuan saja. Menghargai orang lain, memahami untuk bertidak, murah tersenyum, membuat orang disekeliling nyamanpun sudah termasuk perbuatan baik yang memancarkan *inner beauty* tersebut.

2. Wanita

Wanita adalah seorang manusia yang memiliki tendensi feminim yang mengandung daya tarik kecantikan (Ibrahim 2005). Jadi bahwa wanita adalah seorang gadis mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan. Sedangkan menurut (Kartono 1992) bahwa seorang wanita harus memiliki beberapa sifat khas kewanitaannya yang banyak dituntut dan disorot oleh masyarakat luas antara lain: keindahan, kerendahan hati dan memelihara. Jadi, wanita adalah sosok yang memiliki peran penting dalam kehidupan, baik sebagai individu yang mandiri maupun sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat.

3. Seni

Karya Seni adalah sebuah keahlian membuat suatu karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya. Seni adalah ekspresi batin manusia yang diungkapkan secara estetis melalui media atau alat yang dapat ditangkap oleh indra menurut (Sumardjo, Jakob 2000: 76). Seni itu merupakan ekspresi jiwa atau perasaan yang dituangkan melalui berbagai bentuk, seperti lukisan, musik, tari, atau yang lainnya. Yang tidak hanya mencerminkan kreativitas tetapi juga menyampaikan makna, emosi atau pesan kepada khalayak umum, seni adalah media untuk menghubungkan pikiran dan perasaan manusia, memberikan ruang untuk interpretasi, apresiasi dan refleksi terhadap keindahan, kehidupan, realitas.

4. Seni Lukis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni lukis adalah sebuah seni ihwal lukis-melukis dan gambar-menggambar. Umumnya, seorang seniman yang membuat karya seni lukis menuangkan ide dan perasaan mengenai lukisannya di permukaan canvas. Menurut (W. Setya R, 2000: 76) seni lukis adalah suatu aktivitas berekspresi dari pengalaman estetis manusia yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan medium rupa seperti garis, warna, bidang, tekstur, cahaya, dan ruang. Seni lukis menjadi representasi

pelukis untuk menuangkan emosi dan ekspresi jiwanya. Jadi, seni lukis adalah bentuk ekspresi kreatif yang dituangkan melalui media seperti kanvas, kertas, atau permukaan lain menggunakan warna, garis, dan unsur seni rupa lainnya

5. Romantisme

Romantisisme adalah paham yang idealistis, yang melihat dunia atau kehidupan nyata manusia dari perspektif sebuah dunia ideal yang mahabesar, mahasempurna, sebab segala sesuatu yang ada di dalamnya berada dalam kesatuan yang seimbang dan harmonis, seperti dalam surga (Bambang Sugiharto 2013: 56). Manifestasi kesenian Romantik terlihat jelas dalam dua kecenderungan besar, yakni lukisan potret (keluarga) bangsawan atau kaum '*bourgeoisie*' dan pemandangan (lanskap) atau peristiwa-peristiwa dramatis. Manifestasi ini menarik untuk dicermati karena kedua kecenderungan itu mencerminkan serta memposisikan pelukis dan ekspresi keseniannya seolah jadi 'jendela' penggugah kesadaran bagi setiap individu modern agar tidak terhanyut dalam pusaran dunia material, lukisan-lukisan potret dan pemandangan itu tak hanya sekadar pelipur mata, melainkan juga merupakan gambaran harapan masyarakat tentang rasa utuh dan seimbang dalam menghadapi perubahan sosial yang tengah berlangsung.

6. Figuratif

Figuratif adalah seni yang mengemukakan gambaran atau bentuk manusia (Mike Susanto, 2018:138). Figuratif merupakan wujud tiruan atau bentuk tiruan sesuatu yang memiliki sifat, lambang, atau arti tertentu. Istilah figuratif umum digunakan untuk mendefinisikan tentang [seni](#) figuratif. Seniman menyebut sesuatu yang figuratif adalah berhubungan dengan sesuatu yang realis atau representatif. Para ahli setuju, figuratif adalah tiruan yang memiliki bentuk mirip objek asli yang ditirukan. Pendekatan pada figuratif terdapat pada karakter wanita dengan tatapan mata yang besar dan gestur tubuh yang lembut dan halus serta kedekatan emosional antara objek pada lukisan dengan audiens, karena figur wanita memudahkan audiens untuk melihat diri mereka sendiri di dalam karya.

7. Distorsi

Distorsi yang berkaitan dengan penciptaan karya seni diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang/seniman dalam melakukan pengolahan objek yang menyebabkan terjadinya perubahan/penyimpangan wujud sesuai dengan selera senimannya. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan untuk mencoba menggali kemungkinan lain pada suatu bentuk/figur (Mikke Susanto, 2018:108). Distorsi merupakan perubahan atau penyimpangan bentuk, suara, atau konsep dari bentuk aslinya sehingga terlihat atau terdengar berbeda. Dalam seni, distorsi sering digunakan untuk memberikan efek dramatis, menonjolkan ekspresi tertentu, dan menciptakan interpretasi baru yang tidak biasa. Pendekatan pada teori ini terdapat pada bola mata yang lebih besar dari proporsi normal, objek sekitar dibuat membesar seperti bola kaca (*snow globe*) bunga mawar dan cangkang kerang.

8. Transformasi

Transformasi adalah Penggambaran bentuk yang menekankan pencapaian karakter dengan cara memindahkan bagian dari objek atau figur ke objek yang lain untuk menggambarkan perpaduan sifat atau pencapaian karakter ganda. Transformasi adalah perubahan mutlak terhadap suatu hal ataupun keadaan (Nurgiyantoro, 2010:18). Pada penjelasan teori transformasi tersebut pendekatan dari karya ini terdapat figur kepala wanita yang muncul dari dalam kerang laut bersama beberapa mutiara di dalamnya, serta refleksi diri yang sedang memeluk diri sendiri di luar cermin.

9. Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan makna dalam berbagai konteks komunikasi, baik dalam bahasa, gambar, maupun budaya. Dalam konteks seni rupa,

semiotika digunakan untuk membaca dan menafsirkan makna yang tersembunyi di balik simbol, bentuk, warna, maupun ekspresi visual lainnya. Sedangkan menurut *Ferdinand de Saussure* mengembangkan teorinya dalam buku *Course In General Linguistics* (1916) menjelaskan tentang tanda terdiri atas *signifier* (penanda) ialah bentuk fisik dari tanda, seperti gambar, suara, atau warna dan *Signified* (petanda) merupakan konsep atau makna yang diasosiasikan dengan penanda tersebut.

10. Unsur – unsur seni rupa

Unsur – unsur rupa meliputi titik, garis, bidang, ruang, warna, tekstur, dan gelap terang.

11. Prinsip Seni Rupa

Prinsip – prinsip rupa yaitu kesatuan (*Unity*), Keseimbangan (*Balance*), Irama (*Rhythm*), Penekanan (*Emphasis*), Kesederhanaan (*Simplicity*).

METODOLOGI

1. Persiapan

Tahapan awal dalam penciptaan karya seni diawali dengan perenungan untuk memikirkan konsep dan persiapan sebelum melakukan observasi. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa orang terkait tema. Langkah ini diperkuat dengan membaca literatur seperti buku, jurnal, dan artikel online untuk memahami tema dan menentukan ide utama yang ingin disampaikan, baik dalam bentuk tema, judul, maupun emosi. Dalam proses persiapan, pengkarya mengamati objek yang berhubungan dengan struktur anatomi manusia, khususnya perempuan. Pengkarya juga memperdalam makna *inner beauty* melalui sesi *photoshoot* sebagai referensi gerak tubuh dan mimik wajah. Data tambahan dikumpulkan dari buku, artikel, serta media online, lalu dijadikan acuan untuk menciptakan visual yang mendukung konsep karya.

2. Perancangan

Tahap perancangan selanjutnya yaitu menuangkan ide dari hasil analisis yang telah kita temukan dari terkait informasi yang kita dapatkan. Hasil rancangan tersebut diwujudkan dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi. Adapun rancangan yang dilakukan untuk menciptakan karya seni lukis yaitu :

a). Strategi Visual

Strategi visual dalam karya seni lukis ini melibatkan penggunaan elemen seperti titik, garis, bentuk, dan ruang yang diatur secara harmonis. Ruang dalam karya bersifat semu, dengan pemilihan warna pastel sebagai ciri utama yang mencerminkan pencapaian emosi dan tema dari pengkarya. Figur wanita ditampilkan sebagai objek visual utama yang merepresentasikan tema *inner beauty*.

Kesatuan visual dibangun melalui kesamaan karakter figur wanita dan keseimbangan informal yang dihasilkan dari variasi ukuran dan sifat visual yang saling melengkapi. Penekanan dilakukan untuk menarik perhatian pada bagian tertentu melalui warna, ukuran, tekstur, serta detail mencolok. Penggunaan distorsi turut memperkuat ekspresi visual dengan menonjolkan beberapa objek penting di setiap karya.

b). Sketsa Gambaran Ide

Berdasarkan strategi visual dan gambar visual yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perancangan gambaran ide dengan membuat sketsa gambaran ide.

3. Perwujudan

Pada tahap perwujudan karya yang diciptakan ini merupakan karya seni lukis yang diproses melalui tahap awal yang telah direncanakan. Tahap ini dilakukan dengan langkah – langkah perencanaan konsep melalui pembuatan sketsa dengan menggunakan media digital

yaitu *procreate*. Kemudian sketsa yang telah jadi dipindahkan ke media kanvas yang telah didasari dengan cat dasar. Melalui proses berkarya, pengkarya menggunakan bahan cat minyak untuk menggambarkan ide secara visual dengan menghadirkan warna, bentuk, pencahayaan, dan teknik sesuai ungkapan makna atau perasaan yang ingin disampaikan oleh pengkarya. Tentunya sering terjadi penambahan representasi objek untuk mencapai keseimbangan dan komposisi pada karya.

4. Penyajian

Penyajian karya merupakan memperlihatkan karya yang sudah selesai tahap ini ialah tahap terakhir dalam proses penciptaan karya seni yang dilakukan diadakan pameran *indoor*. Kemudian karya tersebut dipajang menurut proses acara dari pameran yang dilaksanakan dari pembukaan sampai penutup dan juga disediakan seperti katalog, spanduk dan lainnya.

Proses Penciptaan

1. Teknik

Pada proses penciptaan karya seni, visualisasi merupakan tahap penting yang sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Dalam karya ini, teknik yang digunakan adalah teknik plakat yaitu metode melukis dengan sapuan cat yang tebal dan padat. Teknik ini memungkinkan pengkarya untuk menutupi permukaan media kanvas secara menyeluruh menciptakan tampilan warna yang kuat dan mencolok, dengan kata lain teknik plakat tidak hanya berfungsi sebagai cara menerapkan warna, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun ekspresi artistik dan kekuatan visual dalam karya seni tersebut.

2. Alat

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya lukis yaitu :

- Kuas
- Pensil
- Penghapus
- Gun stapler
- Anak klip
- Gunting
- Palet
- Kain lap

3. Bahan

Bahan yang digunakan dalam melukis ialah :

- Spanram
- Kain kanvas
- Cat dasar
- Cat Minyak
- Minyak pelarut
- Bensin

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Karya1



Gambar 6

Judul : Diri Sendiri

Ukuran : 150 cm x 150 cm

Media : Cat minyak pada kanvas

Tahun : 2025

(Foto : Firly Yasmin Innayah, 2025)

a). Deskripsi Karya

Karya pertama yang berjudul “Diri sendiri” berukuran 150 cm x 150 cm menggunakan media cat minyak pada kanvas yang dibuat tahun 2025. Pada karya ini terdapat figur dua anak perempuan yang berdiri di depan cermin yang saling memeluk sama lain dengan rambut disanggul berwarna coklat tua dan muda, menggunakan baju pendek lengan memakai ikat pinggang coklat gelap dan rok pendek yang mengembang dengan sepatu merah rose dan kaos kaki terdapat cermin lonjong dengan background langit berwarna biru, awan dan beberapa mawar disekitar cermin serta batang yang menjalar dibagian bingkai cermin. Dinding berwarna coklat serta sedikit efek lumut pada dinding yang retak dan tampak batu bata dengan sarang laba – laba disekitarnya, lantai kayu berwarna coklat dengan beberapa efek bolong dan retak.

b). Analisis Karya

Pada karya yang berjudul “Diri Sendiri” ini merupakan langkah pertama dalam perjalanan mengenal dan mencintai diri sendiri. Di lingkungan yang sering menilai dari luar, namun berdamai dengan diri sendiri menjadi bentuk sebuah keberanian dengan menerima diri apa adanya. Teridentifikasi pada seorang perempuan muda berdiri didepan cermin besar yang dikelilingi sulur tanaman dan bunga mawar lalu memeluk bayangannya sendiri itulah menandakan cara menerima segala kelebihan dan kekurangan diri untuk bisa berdamai pada diri sendiri dengan pengalaman hidup yang buruk dan trauma masa lalu, hal tersebut ditandai dengan kondisi pada dinding retak berwarna coklat yang sangat kumuh serta lantai kayu yang sudah retak dan rapuh

Di dalam visual pada cermin tersebut terdapat objek seperti mawar dengan sulur tanaman yang menggambarkan harapan dan keindahan pada jiwa dari figure wanita yang didalam cermin tersebut yang tumbuh dari dalam walau dikelilingi kerusakan, bunga mawar tetap mekar seperti itulah inner beauty karena ia tumbuh dari kesadaran diri, penerimaan, serta empati terhadap diri sendiri.

2. Hasil Karya 2



Gambar 7

Judul : Rendah Hati

Ukuran : 140 cm x 160 cm

Media : Cat minyak pada kanvas

Tahun : 2025

(Foto : Firly Yasmin Innayah, 2025)

a). Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Rendah Hati” berukuran 160 cm x 140 cm menggunakan media cat minyak pada kanvas yang dibuat tahun 2025. Pada karya kedua ini terdapat figur wanita dengan posisi duduk tangannya memegang dada disebelah kanan sambil memejamkan kedua matanya, rambut panjang berwarna coklat gelap serta ada efek cahayanya. Baju dress dengan motif dibagian atas serta lipatan baju tersebut dibagian rok dan bahunya terdapat pita berwarna kuning yang mengikat dibagian pinggangnya. Adanya delapan bunga mawar berwarna merah jambu dengan beberapa dedaunan disekitar bunga mawar tersebut dengan efek tali bercahaya berwarna pink yang melingkari tubuh wanita tersebut, dengan latar belakang pemandangan langit berawan senja berwarna merah jambu dan bagian rerumputan yang dibagian bawah

b) Analisis Karya

Karya yang berjudul “Rendah Hati” merupakan interpretasi tentang suatu kondisi yang menggambarkan ketulusan dan keindahan hati yang terpancar dari ekspresi dan visual lain yang mendukung itulah mengapa figur perempuan dengan matanya terpejam dan senyum lembut yang menunjukkan sikap damai, tenang dan tulus. Ekspresi tersebut ditandai sebagai kerendahan hati, tidak sombong, melainkan penuh penerimaan dan keikhlasan. Serta posisi pada tangannya yang menyilang didada juga menandakan akan kesadaran diri, penghormatan rasa syukur didalam hatinya dan intropeksi. Objek aura yang melingkar disekelilingnya berwarna merah muda ini seperti pelindung energi lembut yang menunjukkan sebagai tanda bahwa hati yang rendah dapat menyebarkan ketenangan kesekelilingnya, garis yang melingkar memberikan kesan keutuhan batin. Serta visual bunga mawar melambangkan keindahan yang kebanyakan orang lain suka.

Pengkarya menambahkan kesan warna pada baju *dress* yang menggunakan warna terang tapi tidak mencolok menggambarkan kesederhanaan yang elegan, ini selaras dengan makna rendah hati, tidak sombong namun tetap bernilai dan paduan pada warna *background* juga menambahkan kesan kehangatan ini merepresentasikan bahwa kerendahan hati bersumber dari kedamaian hati.

3. Hasil Karya 3



Gambar 8

Judul : Jiwa Bening

Ukuran : 160 cm x 140 cm

Media : Cat minyak pada kanvas

Tahun : 2025

(Foto : Firly Yasmin Innayah, 2025)

a). Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Jiwa Bening” berukuran 140 cm x 160 cm menggunakan media cat minyak pada kanvas dibuat tahun 2025. Pada karya ini terdapat kepala wanita dengan posisi menghadap ke kiri dengan rambut yang tergerai panjang berwarna ungu *lilac* yang tergeletak di atas kerang besar dengan tujuh mutiara di atasnya dan dua mutiara di bawah pasir dengan suasana langit senja berwarna *pink*. Terdapat dua kerang berwarna krem dan abu – abu di bagian bawah kerang dengan berbatuan disekitarnya. Terdapat di figurinya bola mata berwarna pink.

b). Analisis Karya

Pada karya yang berjudul “Jiwa Bening” ialah dalam artian pada konsep inner beauty disaat keadaan batin yang jernih, tulus, dan bebas dari rasa iri benci. Terdapat pada kerang laut ditandai pada diri luar seseorang yang tampak biasa saja, keras, dan tidak menonjol tetapi menyimpan nilai berharga didalamnya yang terdapat didalam kepala seorang perempuan yang sedang menghadap kedepan dengan beberapa mutiara disekitarnya menggambarkan kepala seorang perempuan itu sama dengan beberapa mutiara yang ada disana yaitu menandakan konsep dari jiwa bening tersebut ialah hati yang jernih, tulus dan penuh dengan nilai – nilai kebaikan, seperti halnya proses terbentuknya mutiara yang memerlukan waktu, perlindungan, dan kesabaran didalam cangkang kerang, begitu juga jiwa bening yang terbentuk dari pengalaman hidup, dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan.

Pengkarya mengambil visual pada bola mata yang berwarna merah muda secara psikologi sering ditandai dengan penuh cinta tanpa syarat, kelembutan dan ketulusan pada pandangannya. Serta rambutnya yang berwarna merah muda keunguan dan ada sedikit efek cahaya dari beberapa helainya, pengkarya mengambil pada karakter *mystique* yaitu cerita fiksi komik karena sifat dan kepribadiannya yang begitu baik dan tulus. Terdapat dalam suasana yang diambil senja ditepi pantai dengan suasana hangat merupakan momen transisi yang damai dengan memunculkan warna – warna indah pada langit.

4. Hasil Karya 4



Gambar 9

Judul : Empati, Simpati

Ukuran : 150 cm x 150 cm

Media : Cat minyak pada kanvas

Tahun : 2025

(Foto : Firly Yasmin Innayah, 2025)

a). Deskripsi Karya

Pada karya keempat dengan judul “Empati Simpati” berukuran 150 cm x 150 cm menggunakan cat minyak diatas media kanvas dibuat tahun 2025. Dengan karya ini terdapat dua figur perempuan dengan laki – laki yang saling menatap sama lain. Figur perempuan tersebut menatap kedepan kerah laki – laki tersebut sambil memegang separuh potongan batang pohon yang diatasnya terdapat snow globe yang pecah dan mengeluarkan pasir terdapat figur laki – laki yang sedang duduk menghadap kedepan dengan menggunakan baju berwarna biru dan celana abu – abu dengan rambut pendek berwarna coklat. Sedangkan figur perempuan tersebut mengenakan baju berwarna pink dengan rambut yang disanggul berwarna coklat gelap, bola matanya yang berwarna pink diantara visualisasi pepohonan berwarna *pink* dan dedaunan rumput yang membelakangi serta suasana langit berwarna biru, cream, dan pink.

b) Analisis Karya

Karya ini merupakan sebuah perasaan rasa empati dan simpati yaitu suatu hubungan penting dalam membangun suasana yang baik dengan sesama. Menurut KBBI, empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Sedangkan simpati ialah keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah, dan sebagainya) orang lain, rasa kasih, rasa setuju (kesepakatan, kesepahaman). Anak laki – laki kecil yang duduk sendirian dalam sebuah bola kaca besar (*snow globe*) yang pecah dapat dimaknai sebagai penanda yang sedang dalam kondisi rapuh atau terjebak dalam dunia emosionalnya sendiri, ini merupakan representasi dari individu yang membutuhkan rasa empati dan simpati dan terdapat bola kaca *snow globe* yang retak memberi penanda bahwa emosi yang tertahan mulai mengalir keluar, menciptakan momen keterhubungan dengan dunia luar disebabkan oleh interaksi diam pada gadis itu dan tidak menyentuh langsung, tetapi memperhatikan dengan sepenuh hati dan ini merupakan cerminan pada empati yang diungkapkan secara verbal. Dengan warna mata gadis tersebut yang berwarna merah muda melambangkan *inner beauty* yang penuh kasih sayang dan empatik ini menandakan bahwa *inner beauty* datang dari cara seseorang melihat dan merasakan perasaan orang lain. Serta hadir dalam kepedulian yang lembut, jarak yang tetap terjaga, dan tatapan yang menenangkan merupakan sebuah simpati dari gadis tersebut. Di latar belakang dengan

tampak pepohonan dan langit senja yang bernuansa hangat, suasana batin yang jernih dan penuh kedamaian.

5. Hasil Karya 5



Gambar 10

Judul : Nyaman

Ukuran : 180 cm x 150 cm

Media : Cat minyak pada kanvas

Tahun : 2025

(Foto : Firly Yasmin Innayah, 2025)

a). Deskripsi Karya

Pada karya kelima dengan judul “Nyaman” berukuran 180 cm x 150 cm. menggunakan media cat minyak diatas kanvas dibuat tahun 2025. Pada karya ini terdapat figur perempuan dengan rambutnya yang keriting mengenakan baju berwarna ungu dan celana berwarna coklat yang sedang memeluk sebuah boneka ditangannya dengan rambut yang sama pada figur perempuan tersebut dan terdapat diboneka tersebut mengenakan *dress pink* yang sama – sama menghadap kedepan dengan bola mata yang berwarna pink, pada visualisasi terdapat latar belakangnya dengan suasana senja berawan dan rerumputan serta dedaunan dari dekat dan jarak jauh, terdapat matahari yang ingin terbenam.

b). Analisis Karya

Karya ini berjudul “Nyaman”, pada dalam psikologi “nyaman” merupakan keadaan afektif positif yang dirasakan seseorang ketika ia berada dalam situasi yang aman, diterima dan tidak mengalami tekanan fisik maupun emosional. Jadi, nyaman dalam konteks *inner beauty* ini mengacu pada kenyamanan batin yang berasal dari penerimaan diri sendiri, kelembutan hati baik kepada diri sendiri maupun orang lain, ini menunjukkan bahwa kenyamanan bukan hanya tentang ruang, atau tempat tapi tentang damaiya hati kita sendiri.

Figur anak perempuan berpenampilam kribu yang memeluk boneka yang menyerupainya ini menandakan indentitas diri akan berani menampilkan keasliannya untuk menerima terhadap diri sendiri. *Inner beauty* dimulai dari menerima siapa kita sebenarnya, dengan cara pelukan lembut pada boneka tersebut menunjukkan rasa aman bahwa ia memiliki jiwa yang hangat, penyayang dan lembut. Tatapannya yang tenang pada mata besar berwarna merah muda ini ditandai dengan kepekaan pada sekitar untuk memancarkan dari jiwa yang damai, pada warna langit senja dengan nuansa pastel lembut berwarna *pink*, ungu *lilac*, kuning serta paduan biru langit karena pengkarya ingin menghadirkan rasa ketenangan bahwa keindahan batin tidak harus bersinar keras, tetapi bersinar hangat luar dalam menambahkan rasa emosional yang penuh kehangatan.

KESIMPULAN

Konsep dan ide utama dalam penciptaan karya seni lukis ini mengangkat tema “INNER BEAUTY SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS”, di mana objek visual yang dipilih adalah figur wanita. Sosok perempuan ini ditampilkan dalam berbagai

ekspresi tubuh dan latar suasana yang berbeda, menggambarkan beragam sisi kecantikan dari dalam diri (inner beauty). Kelima karya yang diciptakan masing-masing berjudul “Diri Sendiri”, “Rendah Hati”, “Jiwa Bening”, “Empati Simpati”, dan “Nyaman”, dengan menggunakan teknik plakat dalam pengaplikasian cat minyak di atas kanvas.

Proses penciptaan dimulai dari perenungan ide dan konsep, dilanjutkan dengan pembuatan sketsa dan sesi photoshoot sebagai referensi. Gaya lukisan bersifat figuratif dengan sentuhan romantis yang dikombinasikan dengan unsur transformasi dan distorsi. Transformasi digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih dalam, sedangkan distorsi berfungsi memodifikasi bentuk tanpa menghilangkan identitas objek. Sketsa mengalami berbagai revisi agar komposisi visual dan ekspresi sesuai dengan tema dan pesan yang ingin disampaikan.

Pemilihan warna dalam karya tidak dilakukan sembarangan, tetapi berdasarkan suasana hati dan emosi yang ingin ditonjolkan, seperti perasaan damai, haru, nyaman, atau bahagia. Meskipun dalam proses penciptaan muncul kendala seperti manajemen waktu, pengkarya tetap berusaha menjaga kualitas dan makna dari tiap lukisan. Tujuan utama dari karya ini adalah menyampaikan pesan inner beauty secara visual dan emosional, agar dapat menyentuh batin penikmatnya secara lebih mendalam

SARAN

Proses penciptaan karya ini berawal dari tahap perenungan mendalam, dengan harapan agar karya yang dihasilkan mampu menyentuh perasaan dan menyampaikan makna keindahan dari sisi kecantikan batin (inner beauty). Oleh karena itu, pengkarya melakukan penggalian informasi melalui bacaan dan penelitian untuk memahami lebih dalam bagaimana konsep inner beauty dapat memberi makna baru, khususnya bagi perempuan yang merasa dirinya kurang percaya diri (insecure). Melalui karya ini, pengkarya berharap dapat menginspirasi orang lain untuk lebih mencintai dan menerima dirinya sendiri.

Secara keseluruhan, Tugas Akhir ini telah mencapai tujuannya dengan baik. Melalui konsep inner beauty, karya ini diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat agar lebih menghargai makna kecantikan dari dalam diri. Sebab, kecantikan sejati tidak hanya terlihat dari paras fisik, melainkan terpancar dari sikap, hati, dan cara seseorang memperlakukan dirinya sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sugiharto. 2013. *UNTUK APA SENI?*. Bandung: MATAHARI
- Bahari, N. (2014). *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Pustaka Belajar
- Breton, Andre. *Manifesto of surrealism*. Paris: 1924
- Dharsono (Soni Kartika). (2017). *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*. Bandung.
- Gustami, S.P. (2007). *Metode Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ibrahim, A. (2005). *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Itten, Johannes. (1970) *The Element of Color*. New York: Van Nostrand Reinhold
- J Ginting, R Triyanto - *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 2020 - 103.242.233.34
- Juliana, N. (2018). *Seni Rupa*. *Jurnal Seni Rupa FBS Unimed*, 10 (Desember), 01 – 144.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern Bandung: Rekayasa Sains*.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju.
- Melliana, M. (2006). *Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri*. Skripsi, Universitas Tarumanagara.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nooryan, Bahari, M.Sn 2017. *Kritik Seni*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- R Zam, D Dharsono, T Raharjo - *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 2022
- Saegusa, Chihiro. (2022: 46-55). *Expressing the attractiveness from inner*

- beauty through facial expression: An approach from the view point of psychology and art. *Emotion studies*, vol 8(1),
- Suherman Sunarto, (2017: 84). *Apreseasi Seni Rupa*. Yogyakarta
- Sumardjo, Jakob, (2000). *Filsafat Seni*, Bandung: ITB.
- Sungkar, Anna. (2021). *Simbolisme dan Ekspresi Batin Dalam Karya Perempuan*. Artikel Kuratorial Galeri Nasional
- Susanto Mikke, (2018). *DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*
- Sachari, A. (2002). *Estetika: Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sudarmaji. (1979). *Dasar – dasar Kritik Seni Rupa*. Yogyakarta: ASTRIM.
- Susanto, Mike. (2018). *Kelola Seni: Lukisan, wayang, Film, hingga Jass*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sanyoto, Sadjiman. Ebd (2009). *Nirmana: Elemen – elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Setya, W. R. (2000: 76) *Seni lukis Indonesia*, Semarang: PT Bengawan ilmu
- Worotitjan, H. G. (2014) *Konstruksi Kecantikan dalam Iklan Kosmetik Wardah*. Skripsi, Universitas Kristen Petra.